

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

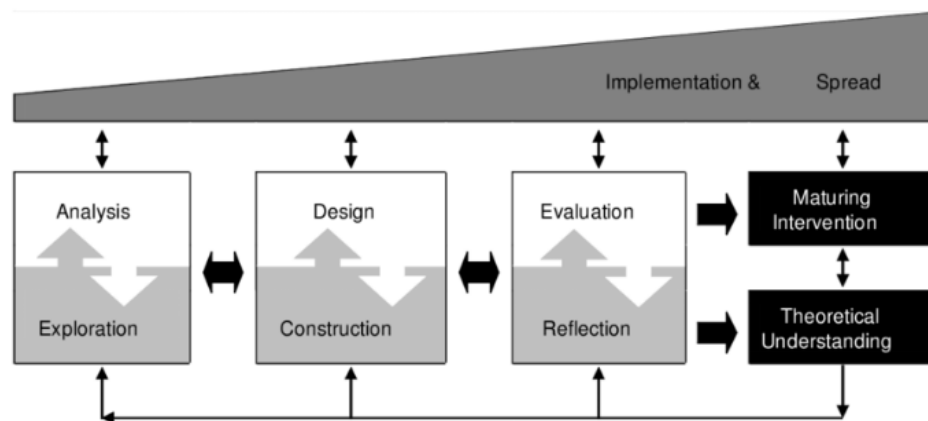
Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mix method*) yang mengkolaborasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Menurut (Creswell, 2020), penelitian *mix method* merupakan suatu pendekatan dalam penelitian sosial, perilaku, dan kesehatan dimana peneliti menghimpun data kuantitatif (tertutup) sekaligus data kualitatif (terbuka), menggabungkannya, lalu menyusun interpretasi baru dengan memanfaatkan keunggulan keduanya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah penelitian. Metode ini memberikan hasil yang lebih komprehensif daripada sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data secara terpisah.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *Educational Design Research* (EDR). Menurut Mckenney & Reeves dalam (Oktaviana, et al., 2021), metode *Educational Design Research* yaitu jenis penelitian yang pada proses pelaksanaannya terdapat tahapan yang berulang dalam mengembangkan solusi dari permasalahan yang ada dalam pendidikan. Sedangkan menurut (Indriani & Apriliya, 2019), menjelaskan bahwa EDR adalah penelitian di bidang pendidikan yang dilakukan secara sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi inferensi pendidikan seperti program, strategi, maupun bahan ajar untuk mengatasi permasalahan yang rumit. Penelitian ini tidak hanya menghasilkan solusi, tetapi juga memperluas pengetahuan mengenai karakteristik intervensi tersebut serta tahapan perancangan dan pengembangannya. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa EDR adalah metode penelitian yang digunakan dalam bidang pendidikan untuk merancang dan mengembangkan intervensi berupa program, strategi, atau bahan ajar yang berlandaskan teori.

Tujuan dari metode EDR yaitu untuk mengembangkan sebuah produk dalam ranah Pendidikan seperti pengembangan kurikulum, media pembelajaran, serta bahan ajar (Aji et al., 2024). Penelitian EDR ini difokuskan untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam ranah pendidikan dengan memberikan suatu intervensi berupa produk yang dirancang dengan berlandaskan teori sehingga memperbaiki

atau memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada pada dunia pendidikan. Metode EDR ini diharapkan dapat menciptakan suatu produk berupa media *busy book* untuk mengenalkan Pendidikan seks pada anak usia dini.

Proses pengembangan media *busy book* merujuk pada model pengembangan (*Educational Design Research*) yaitu model generik karya McKenney & Reeves.



Gambar 3. 1 Alur Penelitian Model McKenney & Reeves

a. *Analisis and Exploration*

Pada tahapan pertama, penelitian ini melakukan analisis masalah dan mengeksplorasi masalah dengan cara melakukan studi pendahuluan yang terdiri dari studi literatur dan wawancara kepada guru di TKA Al Fathonah Kota Tasikmalaya, RA Al Istiqomah, dan RA Ar Rohmah Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hasil wawancara pada guru mengenai pendidikan seks, guru mengatakan bahwa kebanyakan anak belum mengetahui secara spesifik terkait bagaimana cara menjaga area pribadi seperti bagian mana saja yang boleh dan tidak boleh disentuh.

b. *Design and Construction*

Pada tahap ini, pemberian intervensi yang tepat yaitu berupa rancangan pengembangan media pembelajaran sederhana yaitu media *busy book* dengan konsep terkini yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Media *busy book* memuat konten yang isinya menyampaikan pesan terkait pendidikan seks dasar pada anak. Terdapat beberapa chapter dimulai dengan perbedaan jenis

kelamin, area pribadi, *bad touch*, *good touch*, apa yang harus dilakukan ketika area pribadi disentuh. Design gambar dilakukan pada aplikasi canva dengan ukuran 21x29 cm. Setelahnya, akan dilakukan uji validasi oleh validator ahli materi, ahli media, dan ahli perkembangan anak.

c. *Evaluation and Reflection*

Pada tahap ini, akan dilakukan uji coba produk untuk mengetahui efektivitas dan kepraktisan media pembelajaran serta perbaikan produk untuk kelayakan penggunaan media yang akan diimplementasikan di PAUD. Penelitian ini akan melakukan uji coba di tiga sekolah, yaitu TKA Al Fathonah dan RA Al Istiqomah, dan RA Ar Rohmah. Pada tahap refleksi disebutkan data yang sudah didapat sebagai bahan dalam penyajian kelayakan produk yang telah dibuat.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa TK di Kota Tasikmalaya yaitu TKA Al Fathonah, RA Al Istiqomah, dan RA Ar Rohmah.

### 3.3 Spesifikasi Produk

Penelitian dari pengembangan ini menciptakan produk berupa media pembelajaran *busy book* yang dirancang dengan spesifikasi sebagai berikut.

- a. Media pembelajaran *busy book* ini terbuat dari *art paper* dengan beberapa warna setiap halamannya yang disatukan dengan menggunakan ring sehingga menjadi beberapa halaman.
- b. Setiap lembarnya memiliki:
  - 1) Ukuran dengan panjang 29 cm dan lebar 21 cm
  - 2) Cover memuat judul buku, gambar, serta nama pembuat buku
  - 3) Memuat beberapa *chapter* konten yang berisi mengenai pengenalan edukasi seks untuk anak, dan *chapter* konten yang berisi kegiatan terkait edukasi seks untuk nantinya akan dilakukan anak
  - 4) Memuat gambar untuk melengkapi informasi yang disampaikan pada setiap bagiannya
  - 5) Cover akhir memuat manfaat *busy book*

- c. Media pembelajaran *busy book* ini diperuntukkan bagi guru sebagai alat bantu dalam kegiatan pemberian edukasi seks pada anak

Pengembangan media pembelajaran berlandaskan pada prinsip pengembangan dan produksi media. Menurut (Nurseto, 2011), prinsip pengembangan media adalah sebagai berikut:

1) Mudah Dilihat

Media pembelajaran harus memiliki tampilan yang jelas dan mudah terlihat oleh peserta didik. Pemilihan warna, ukuran huruf, dan kontras visual perlu disesuaikan agar informasi dapat diserap dengan baik tanpa membuat mata cepat lelah.

2) Menarik

Media harus mampu menarik perhatian anak melalui kombinasi warna, gambar, bentuk, dan desain yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Aspek ini penting agar peserta didik termotivasi untuk berinteraksi dengan media.

3) Sederhana

Penyajian informasi dalam media sebaiknya tidak rumit. Konten disusun secara ringkas, tidak berlebihan, dan fokus pada inti pesan yang ingin disampaikan, sehingga mudah dipahami oleh anak.

4) Isinya bermanfaat

Media yang dibuat harus memiliki nilai kegunaan yang jelas, yakni dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran, memperkuat pemahaman konsep, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

5) Benar

Informasi atau materi yang disajikan dalam media harus akurat, bebas dari kesalahan, serta bersumber dari referensi yang dapat dipercaya. Hal ini penting untuk menjaga validitas dan kredibilitas pembelajaran.

6) Masuk akal

Konten media harus logis, sesuai fakta, dan relevan dengan konteks pembelajaran. Materi yang disampaikan juga harus sesuai dengan usia serta tingkat perkembangan peserta didik.

### 7) Terstruktur

Penyusunan konten dalam media harus memiliki alur yang jelas, dimulai dari pengenalan konsep hingga penutup. Struktur yang baik memudahkan peserta didik mengikuti pembelajaran secara runtut dan sistematis.

## 3.4 Definisi Operasional Variabel

### a. Pengertian media pembelajaran

Menurut H. Malik dalam (Rudy Sumiharsono, 2017) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran, sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik selama proses belajar, guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### b. Pengertian *busy book*

*Busy book* adalah media pembelajaran interaktif yang umumnya dibuat dari kain, khususnya kain flanel, dan disusun menyerupai buku dengan perpaduan warna cerah. Di dalamnya terdapat berbagai gambar dan aktivitas permainan sederhana yang dirancang untuk merangsang keterampilan motorik halus anak, seperti memasang kancing, mencocokkan bentuk atau warna, serta melakukan kegiatan menjahit sederhana (Nurlela, 2019).

### c. Pengertian pendidikan seks

Menurut (Gerda et al., 2022), pendidikan seks merupakan tahapan pengajaran dan pembelajaran yang ditekankan pada pengajaran dan pembelajaran berdasar kurikulum mengenai aspek kognitif, emosional, fisik, dan sosial seksualitas.

### d. Pengertian anak usia dini

Menurut NAEYC (*National Association Education for Young Children*), pengertian anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Sedangkan, di Indonesia anak usia dini adalah anak pada rentang usia 0-6 tahun (Hamzah, 2020).

### 3.5 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian yaitu anak-anak di TKA Al Fathonah Kota Tasikmalaya, RA Al Istiqomah, dan RA Ar Rohmah Kota Tasikmalaya.

### 3.6 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini melibatkan beberapa ahli diantaranya ahli materi pembelajaran seks anak, ahli media pembelajaran, guru, serta anak-anak kelompok B. Partisipan tersebut terlibat dalam setiap tahap tertentu, diantaranya sebagai berikut.

#### a. Wawancara

Partisipan pada saat wawancara adalah guru dari TKA Al Fathonah, RA Ar Rohmah, dan RA Al Istiqomah.

#### b. Observasi

Partisipan pada saat observasi adalah guru dan anak-anak kelompok B di TKA Al Fathonah, RA Al Istiqomah, dan RA Ar Rohmah.

#### c. Pengembangan *Prototype* Solusi

Partisipan pada tahap pengembangan *prototype* solusi melibatkan beberapa ahli, diantaranya ahli materi pembelajaran seks yaitu dosen pembelajaran karakter di UPI Kampus Tasikmalaya, ahli media pembelajaran yaitu dosen media pembelajaran di UPI Kampus Tasikmalaya, serta ahli praktisi yaitu guru di sekolah.

#### d. Kegiatan Proses Berulang untuk Menguji dan Memperbaiki Solusi

Pada tahap pengujian dan perbaikan *prototype*, penelitian ini melibatkan guru dan anak di TKA Al Fathonah, RA Al Istiqomah, dan RA Ar Rohmah.

#### e. Refleksi untuk Meningkatkan Implementasi dari Solusi

Pada tahap refleksi melibatkan satu guru di kelompok B TKA Al Fathonah, RA Al Istiqomah, dan RA Ar Rohmah.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang bertujuan mendapatkan data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Teknik pengumpulan data berkaitan

dengan jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen. Ketiga komponen tersebut pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Data

<b>Tahapan</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Sumber</b>
Identifikasi dan Analisis Masalah	Data proses dan hasil analisis masalah serta dasar kebutuhan penggunaan	Wawancara semi terstruktur	Lembar wawancara	Guru TKA Al Fathonah Kota Tasikmalaya, RA Al Istiqomah Kota Tasikmalaya, dan RA Ar Rohmah Kota Tasikmalaya.
		Studi literatur	Anotasi Bibliografi	Artikel ilmiah, buku, serta sumber lain yang sesuai dengan teori yang diteliti

Pengembangan <i>prototype</i> solusi	Desain proses dan hasil analisis rancangan media <i>busy book</i> untuk mengenalkan Pendidikan seks pada anak usia dini	Validasi ahli produk	Lembar validasi	Ahli Media dan Ahli Materi
Kegiatan Proses Berulang untuk Menguji dan Memperbaiki Solusi	Data proses dan hasil uji coba keterpakaian media <i>busy book</i> untuk mengenalkan Pendidikan seks pada anak usia dini	Observasi	Lembar Observasi	Anak-anak di TKA Al Fathonah Kota Tasikmalaya, RA Al Istiqomah Kota Tasikmalaya, dan RA Ar Rohmah Kota Tasikmalaya.
Refleksi untuk Meningkatkan Implementasi dari Solusi	Respon guru terhadap produk media <i>busy book</i> untuk mengenalkan	Kuesioner	Angket	Guru di TKA Al Fathonah Kota Tasikmalaya, RA Al Istiqomah



	Pendidikan seks pada anak usia dini			Kota Tasikmalaya, dan RA Ar Rohmah Kota Tasikmalaya.
--	-------------------------------------	--	--	--

### 3.8 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara semi terstruktur

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara semi terstruktur kepada guru TK di Kota Tasikmalaya untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran seks. Pedoman wawancara diperuntukan sebagai dasar untuk mengembangkan pertanyaan secara intens sesuai dengan kebutuhan penelitian. Wawancara dilakukan pada studi pendahuluan dan tahap uji coba dan revisi kepraktisan produk.

b. Observasi

Observasi dilakukan pada tahap uji coba untuk melihat keterpakaian media *busy book* serta implikasi terhadap pemberian edukasi seks anak. Adapun kisi-kisi wawancara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan Seksualitas Anak

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah butir
Pengetahuan Seksualitas Anak Usia 4-5 Tahun	Pengetahuan mengenai identitas dan peran gender (Nirmala & Putri, 2017)	Kemampuan anak mengenali dan menyebutkan jenis kelamin serta perbedaan laki-laki dan perempuan.	1,2	2

		(Nirmala & Putri, 2017)		
	Pengetahuan tentang nama-nama organ seksualitas sesuai nama yang sebenarnya (Nirmala & Putri, 2017)	Kemampuan anak mengenal dan menyebutkan bagian tubuh, termasuk bagian tubuh pribadi, serta memahami batasan tubuh yang boleh dan tidak boleh dilihat dan disentuh. (Nirmala & Putri, 2017)	3,4,5,6	4
	Pengetahuan menjaga kebersihan alat genitas atau toilet training (Nirmala & Putri, 2017)	Pemahaman anak tentang pentingnya menjaga kebersihan pribadi, seperti mandi di tempat tertutup, serta pengetahuan anak dalam praktek cara membersihkan alat genital mereka dengan benar, cara mencuci tangan dan kaki dengan bersih setelah membuang kotoran dan lain sebagainya	7,8,9,10,11	5

		(Nirmala & Putri, 2017)		
	Pengetahuan menjauhkan diri dari tindak kejahatan seksual (Nirmala & Putri, 2017)	Kemampuan anak untuk menjaga diri, memahami pentingnya berpakaian yang menutup tubuh, mengenali siapa saja yang boleh menyentuh tubuhnya, serta tahu bagaimana bersikap saat ada yang melanggar batas. (Nirmala & Putri, 2017)	12,13,14,15	4
	Pengetahuan mengenai reproduksi (Nirmala & Putri, 2017)	Anak mengetahui bagian tubuh yang pribadi, khususnya alat kelamin, dan menyebutkannya dengan istilah yang benar (misalnya: penis untuk laki-laki dan vagina untuk perempuan) (Nirmala & Putri, 2017)	16,17	2

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dijadikan sebagai bahan penunjang perencanaan dan pelaksanaan dari pengembangan produk yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen penting untuk dicantumkan di bagian lampiran diantaranya sebagai berikut.

- 1) Kurikulum yang digunakan sekolah
- 2) Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pemberian edukasi seks
- 3) Sumber belajar pendidikan seks anak
- 4) Dokumentasi pelaksanaan penelitian

d. Angket

Angket diperlukan untuk mengukur kelayakan produk yang dikembangkan yang diperoleh dari penilaian ahli materi dan ahli media untuk divalidasi. Selanjutnya, angket juga diberikan kepada guru yang berupa angket respon setelah dilaksanakan uji coba media *busy book*. Angket diberikan kepada subjek penelitian yaitu: a) ahli materi; b) ahli media; dan c) guru untuk mendapatkan penilaian terhadap media *busy book* yang dikembangkan.

1) Angket Ahli Materi

Tujuan dari penilaian ahli materi yaitu untuk mengetahui tingkat kelayakan materi yang mencakup penilaian kualitas materi pada setiap aspek kerangka media *busy book*. Adapun kisi-kisi instrumen angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Substansi Materi	Kebenaran materi yang disajikan pada media <i>busy book</i> tidak menyimpang dari kebenaran ilmu yakni	1	1

		mengenai Pendidikan seks anak usia dini		
		Kedalaman materi yang disajikan pada media <i>busy book</i> sesuai dengan materi pendidikan seks anak usia dini yang meliputi (identitas gender, nama-nama organ seksualitas sesuai nama yang sebenarnya, menjaga kebersihan dan <i>toilet training</i> , serta menjauhkan diri dari tindak kejahatan seksual)	2,3,4,5, 6,7,8	7
		Materi yang disajikan sesuai dengan materi pendidikan perkembangan anak usia dini	9	1
		Materi yang disajikan mudah dipahami anak	10	1
2.	Desain Pembelajaran	Judul media <i>busy book</i> sesuai dengan materi tentang pendidikan seks anak usia dini	11,12	2
		Pertanyaan-pertanyaan kuis pada media <i>busy book</i> sesuai dengan indikator pencapaian anak usia dini	13,14,15	3
		Media <i>busy book</i> dilengkapi dengan identitas penyusun	16	1
<b>Jumlah</b>			16	16

## 2) Angket Ahli Media

Tujuan dari penilaian ahli media yaitu untuk mengetahui tingkat kelayakan media *busy book* yang mencakup penilaian kualitas media *busy book* pada setiap aspek kerangka media *busy book*. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Warna	Komposisi elemen warna sesuai dengan karakteristik anak usia dini	1,2,3	3
2.	Gambar	Penggunaan media gambar pada media <i>busy book</i> sesuai dengan karakteristik anak usia dini (menarik)	4,5,6	3
3.	Penggunaan	Penggunaan media <i>busy book</i> sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini (langkah, konten, materi)	7,8	2
4.	Bahasa	Penggunaan font yang menarik, terbaca, proposional, dan komposisi huruf sesuai dengan karakteristik anak usia dini (ukuran, bentuk, jenis font)	9,10, 11,12	4
<b>Jumlah</b>			12	12

## 3) Angket Ahli Praktisi (Guru/Kepala Sekolah)

Tujuan dari penilaian respon guru yaitu untuk mengetahui respon guru terhadap kelayakan media *busy book* terkait pelaksanaan uji coba buku

panduan. Adapun kisi-kisi instrumen angket respon dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Praktisi

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Materi Pembelajaran	Kesesuaian materi	1,2,3,4, 5,6,7	7
		Kedalaman materi	8	1
		Keterbacaan	9,10	2
		Kejelasan penyampaian	11	1
2.	Kelayakan Media	Desain gambar	12,13	2
		Pemilihan warna	14	1
		Penggunaan	15	1
3.	Bahasa	Desain huruf	16,17	2
		Penggunaan bahasa	18	1
4.	Kebermanfaatan	Efek bagi strategi pembelajaran	19,20	2
<b>Jumlah</b>			20	20

### 3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Untuk penjelasan teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut.

#### a. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dihasilkan dari kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi, studi literatur, serta saran dari validator atau ahli praktisi selama uji coba ataupun setelahnya. Data yang didapatkan akan dianalisis secara kualitatif dalam bentuk deskriptif. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (Sakiah & Effendi, 2021) adalah sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan data. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan berupa temuan-temuan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur dengan disesuaikan dengan teori-teori yang ada.
- 2) Reduksi data. Pada tahap ini, dilakukan pemilihan atau seleksi, pemfokusan serta penyederhanaan dari semua informasi yang didapat.
- 3) Penampilan data. Penampilan data disajikan dengan berbentuk teks sejenis naratif yang didapatkan dari studi pendahuluan, hasil validasi ahli, hasil uji coba, hasil revisi dan refleksi produk pengembangan media *busy book*.
- 4) Verifikasi data. Pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil data yang didapatkan.

b. Analisis Kuantitatif Deskriptif

Data kuantitatif didapatkan dari penyebaran angket ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi (guru/kepala sekolah). Analisis data kuantitatif pada penelitian “Pengembangan Media *Busy Book* untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini” sebagai berikut.

1) Analisis Validasi

Validasi angket ahli melibatkan dua validator yaitu ahli media dan ahli materi serta ahli praktisi (guru/kepala sekolah). Validator dan ahli praktisi mengisi lembar pertanyaan berupa simbol ceklis pada kolom respon ahli. Selanjutnya, hasil dari respon validator diolah menggunakan skala Guttman pada setiap aspek dengan dua interval yaitu “Layak” atau “Tidak Layak”. Pedoman hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 6 Skala Guttman

Respon	Pernyataan Sesuai	Pernyataan Tidak Sesuai
Layak	1	1
Tidak Layak	0	0

Setiap butir pernyataan dalam lembar validasi diberi nilai 1 jika validator menyatakan “Layak”, dan diberi nilai 0 jika validator menyatakan “Tidak Layak”. Selanjutnya, nilai-nilai dari seluruh butir pernyataan yang



telah dinilai oleh validator dijumlahkan dan dihitung persentasenya menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Gambar 3.1 Rumus Persentase

Interpretasi hasil persentase tersebut mengacu pada kategori berikut.

Tabel 3. 7 Persentase Kelayakan

<b>Presentase (%)</b>	<b>Kriteria</b>
80-100%	Sangat Layak
60-79%	Layak
20-59%	Cukup Layak
<20%	Tidak Layak

(Ita et al., 2022)

## 2) Analisis Hasil Observasi Uji Coba

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Observasi Uji Coba Anak

Penilaian	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
Nilai	1	2	3	4

Tabel 3. 8 Kategorisasi Hasil Observasi Uji Coba Anak

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>	<b>Presentase</b>
Belum Berkembang	1-17	0-25%
Mulai Berkembang	18-34	26-50%
Berkembang Sesuai Harapan	35-51	51-75%
Berkembang Sangat Baik	52-68	75-100%

Hasil uji coba akan dihitung pada setiap aspek dengan menggunakan perhitungan nilai persentase sesuai rumus berikut.

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

**Keterangan:**

$p$  : nilai persentase

$f$  : frekuensi

$n$  : frekuensi aspek secara keseluruhan

Secara keseluruhan, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 9 Teknik Analisis Data

No.	Tahap Penelitian	Teknik Analisis Data	Keterangan
1.	Analisis dan identifikasi masalah kebutuhan dasar pengembangan	Analisis kualitatif	Data hasil wawancara, studi literatur, dan dokumentasi
2.	Perancangan <i>prototype</i> pengembangan media <i>busy book</i>	Analisis kualitatif	Data hasil masukan ahli dan kajian teori
3.	Uji coba penggunaan media <i>busy book</i> dan perbaikan produk	Analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif	Data hasil observasi, wawancara, dan angket respon
4.	Validasi produk	Analisis kuantitatif deskriptif	Data hasil validasi ahli